

Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa

T. Wildan*¹, Nur Raihan²

¹Pemikiran Politik Islam, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Langsa

²Ilmu Hadis, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Langsa

*Corresponding author, wildan@iainlangsa.ac.id

First received:

1 Desember 2024

Revised:

2 Desember 2024

Final Accepted:

30 April 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab tantangan dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama di era digital, khususnya di Kota Langsa. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menciptakan harmoni sosial, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama, namun sering kali terancam oleh narasi radikalisme di dunia maya. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi kader santri Dayah Raudhatun Najah dalam membangun dan mengelola website sebagai media edukasi berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam pelaksanaan program ini, yang melibatkan santri sebagai agen utama. Tahapan kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan pembuatan website, pendampingan pengelolaan konten, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan santri, terutama dalam pembuatan dan pengelolaan konten berbasis moderasi. Website <https://metuwah.com> yang dihasilkan menjadi platform strategis untuk menyebarkan informasi terkait moderasi beragama dan melawan narasi radikalisme di dunia maya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelibatan aktif santri dan dukungan dari pihak pesantren serta pemangku kepentingan merupakan faktor utama keberhasilan program. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pelatihan lanjutan, evaluasi berkala, dan pengembangan kebijakan moderasi beragama secara daring. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan komunitas pesantren diharapkan dapat memperluas dampak positif program ini.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Santri, Participatory Action Research.

Abstract

This community service activity aims to assist Dayah Islamic boarding school cadres in managing a website oriented towards religious moderation in Langsa City. Religious moderation is a key concept in creating social harmony, tolerance and harmony between religious communities amidst the challenges of the digital era. This program focuses on assisting students at Dayah Raudhatun Najah to build and manage a website that functions as a medium for education and spreading the values of religious moderation. The method used in this program is the Participatory Action Research (PAR) approach, which involves students as the main agents in managing content based on moderation. The activity stages include socialization, website creation training, content management assistance, as well as monitoring and evaluation. The resulting website,

https://metuwah.com, has become a strategic platform for disseminating information related to religious moderation and countering narratives of radicalism in cyberspace. The program results show a significant increase in students' skills in managing websites, including creating content based on moderation values. This website is expected to be an effective means of educating the public about the importance of tolerance and harmony in religious life. Active participation from the Islamic boarding school, stakeholders and the community is the key to the success of this program. Sustainability of this program is proposed through further training, periodic evaluations, and development of policies related to online religious moderation. Collaboration with government agencies, community organizations and Islamic boarding school communities is also recommended to expand the positive impact of this program.

Keywords: *Religious Moderation, Santri, Participatory Action Research.*

PENDAHULUAN

Dayah atau pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan menjadi pusat pemahaman keagamaan yang moderat yang selalu mendakwakan Islam yang ramah, hal ini merupakan fakta sejarah dimana pesantren itu lahir mengambil peran dalam membangun karakter santri yang lebih moderat, sehingga dalam diskusi-diskusi pemahaman moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dengan kontribusi peran pesantren dan santri menjadi representatif pemahaman moderasi beragama sekaligus menjadi benteng dari pemahaman-pemahaman pemikiran Islam kiri dan arus pemikiran Islam kanan (M. Nurdin, 2020).

Pemahaman moderasi beragama yang benar merupakan *key to understanding* yang akan menciptakan masyarakat yang rukun dan penuh toleransi baik itu intra umat beragama atau antar umat beragama. Dengan moderasi beragama juga hubungan antar umat bisa saling menghargai dan menghormati sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis (Massoweang, 2020).

Masyarakat harus memahami bahwa moderasi beragama adalah cara umat beragama menjaga agama dan negara agar tidak menimbulkan adanya perbedaan terutama kaitannya dengan keagamaan dan kebangsaan yang dimana memicu konflik-konflik sosial. Maka dari itu pentingnya pemahaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut hadir dalam lintas kehidupan masyarakat, supaya terus terbangun kerukunan umat, harmonisasi sosial keagamaan dan kebangsaan serta dalam keberlangsungan kehidupan beragama dengan penuh sikap saling menghargai perbedaan satu dengan lainnya. Moderasi beragama harus menjadi podasi kuat dalam mewujudkan masalah dan kesejahteraan umat (Arif, 2021).

Nilai-nilai Moderasi beragama yang harus selalu hidup dalam masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang harus diimplementasikan di Nusantara, setidaknya ada tiga arus untuk meimplementasikan pemahaman moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia, diantaranya; pertama, kebijakan atau peraturan yang harus dilembagakan terkait moderasi beragama yang sifatnya mengikat, kedua, sosialisasi ide, gagasan, penguatan, pemahaman dan pendidikan yang komperhensif

yang berhubungan dengan moderasi beragama kepada seluruh lintas sektor masyarakat, ketiga; integrasi dan internalisasi dari point-point pokok dan rumusannya ke dalam RPJMN (Kementrian Agama, 2019).

Terkait dengan point kedua tersebut, implementasi pemahaman moderasai beragama dalam kehidupan masyarakat, yaitu sosialisasi terhadap ide, gagasan, pemahaman dan penguatan serta pendidikan yang menyeluruh terhadap isu-isu terkait modeasi beragama dapat dilakukan dengan menyusun strategi-strategi gerakan moderasi beragama dengan mengkampanyekan pemahaman moderasi beragama. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan website atau media sosial sebagai alat menyebarkan ide, gagasan dan pemahaman tentang moderasi beragama (Al Zamzami, 2019). Dewasa ini penggunaan media sosial menjadi sangat populer dikalangan masyarakat dan paling sering dikunjungi oleh warga Indonesia terlebih untuk mengetahui dan belajar tentang agama (Hariono et al., 2022). Kecenderungan masyarakat menggunakan Media sosial karena dirasa informasi yang ingin didapatkan dan dikonsumsi lebih mudah dan sangat adatif serta fleksibel keberadaannya (Muna, 2020).

Dari argumentasi diatas, sangat penting kehadiran website atau media sosial yang berorientasi kepada pemahaman nilai moderasi beragama di kalangan masyarakat yang dikelola dengan baik oleh santri yang merupakan basis dari Islam moderat, dengan pengelolaan yang baik akan melahirkan konten-konten moderasi beragama yang akan menyebarkan ide, gagasan, pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat, yang nantinya akan terwujud masyarakat yang lebih paham akan eksistensi nilai-nilai moderasi beragama.

Sejauh analisa dari penulis belum ada pengebdian kepada masyarakat yang memfokuskan kepada Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama terlebih lagi dalam scope nasional khususnya Aceh, namun demikian ada beberapa penelitian yang terkait, yaitu penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid (Taufiq & Alkholid, 2022), dengan judul penelitiannya adalah Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-analisis sebagai data primernya adalah konten dalam web Kemenag RI. Hasil penelitiannya bahwa Kemenag RI sangat fokus dalam moderasi baik dalam kebijakan dan peraturannya. Agar meredam paham-paham radikalisme yang semakin menjamur di Indonesia, berbeda halnya dengan pengabdian yang sedang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini berfokus kepada pengkaderan santri sebagai agen sosial dalam mengkampanyekan nilai-nilai modesari dalam konten website dan modia sosialnya, ini penting adanya karena pemahaman seseorang akan terdidik dengan membaca kontent yang bernuansa moderasi beragama yang merupakan program nasional dan program utama kementerian agama. Sehingga akan dapat mengkauter pemahaman yang tidak sesuai dengan keberagaman bangsa.

Pengabdian ini dilakukan karena ada kegelisahan dengan fenomena masyarakat sekarang yang sudah banyak terkontaminasi dengan pemahaman radikalisme dan fundamentalisme secara tersuktrur dan juga masif. Maka dengan adanya kader santri

dalam mengelola website moderasi beragama akan dapat mengurangi pemahaman tersebut.

Terkait dengan pengabdian tentang pendampingan dan pengelolaan website yang dilakukan oleh Hapsari (Hapsari et al., 2022), dalam melakukan pendampingan pengelolaan website sekolah ini dibuat menggunakan platform wordpress karena dalam pengelolaan mudah dan fleksibel, Kegiatan pengabdian tersebut melaksanakan beberapa tahapannya diantaranya; tahap observasi, tahap pembuatan website, tahap pendampingan pengelolaan website dan tahap monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah sekolah yang dilakukan pendampingan tersebut telah mempunyai website sekolah serta nantinya akan memberikan informasi kepada semua warga sekolah terkait pemberitaan dan informasi sekolah, tentunya ha ini masih belum berdampak pada edukasi nilai moderasi beragama kepada masyarakat, website yang dikunjungi juga hanya sebatas untuk mencari informasi tentang pendaftaran, kegiatan-kegiatan sekolah, pengurus, dewan guru serta jadwal ekstrakurikuler.

Pengabdian lainnya yang terkait dengan pengelolaan website dilakukan oleh Yogiek Indra Kurniawan (Kurniawan et al., 2022) hasil dari pengabdian ini guru-guru dapat memahami mengenai cara pengelolaan konten website serta mendapatkan peningkatan literasi media, hal ini belum ada pengabdian yang sifatnya untuk kaderisasi yang berkelanjutan untuk pemantapan pemahaman nilai moderasi beragama kepada masyarakat.

Maka kebaruan atau novelty dari pengabdian ini adalah ada program yang berkelanjutan dan upaya untuk mengakaderisasi santri dalam peendampingan dan pengelolaan website untuk menyebarkan nilai moderasi beragama ke dalam lintas kehidupan masyarakat.

Fokus dari pengabdian adalah kepada pendampingan kader santri dayah yang merupak aset modal sosial dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat melalui website dan media sosial, sebagai subjek pengabdiannya adalah pesantren yang berada di Kota Langsa yang berjumlah 10 pesantren diantaranya; Dayah Raudhatun Najah, Dayah Futuhul Mu'arif Al Aziziyah, Dayah Madrasah Ulumul Qur'an, Dayah Al-Huda Malikussaleh, Dayah Jabal Rahmah Al-Aziziyah, Dayah Bustanul Mu'arif, Dayah Darul Huda, Dayah Darul Muta'allimin, Dayah Budi Darul Qur'an, Dayah Al-Huda Malikussaleh, pendampingan ini akan dilaksanakan pada dua pesantren yang dianggap mampu melaksanakan program-program pendampingan.

Adapun pesantren yang akan dilakukan objek pendampingan kader santri dalam penguatan moderasi beragama melalui website adalah Dayah Raudhatun Najah, pesantren ini merupakan pesantren yang bertipe akreditasi A, yang menerapkan model pembelajaran integrasi keilmuan pesantren dan umum, dan telah memiliki website pesantren.

Pendampingan dalam mesosialisasikan nilai moderasi beragama dengan cara mengkampanyekan pemahaman moderasi beragama melalui website dan media sosial sangat sesuai untuk mempertegas kompetensi pengetahuan dalam bidang wawasan keagamaan dan kebangsaan di lingkungan pesantren atau dayah. Pemahaman moderasi

beragama di pesantren sangat sesuai dan cocok dalam menghadapi pelbagai tantangan kehidupan. Dalam hal ini, kader dayah atau pesantren diharapkan dapat menyebarkan dan mensosialisasikan ide dan gagasan nilai-nilai moderasi beragama.

METODE

Beberapa prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan dan pendampingan ini harus memenuhi tiga unsur-unsur pemberdayaan dan pendampingan, diantaranya; *pertama*, pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, *kedua*, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan *ketiga* proses perubahan sosial keberagaman (Wright, 2021).

Dengan demikian maka dalam hal ini santri sebagai masyarakat adalah agen utama dalam melakukan sosialisasikan dan mengkampanyekan isu, gagasan dan pemahaman moderasi beragama kepada masyarakat. Sehingga peneliti yang melaksanakan pendampingan adalah pihak lain dari proses pendampingan tersebut dan peneliti harus selalu menghormati peran utama santri dalam melakukan pendampingan harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk mensosialisasikan serta mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam pengabdian dengan menggunakan pendekatan PAR, pendampingan adalah cara (metode) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat (Fine & Torre, 2019). Karena pendampingan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian santri (Afandi, 2020). Apabila santri telah berhasil membangun kemandirian dalam pengelola website dan media sosial maka tersebar luaskan ide dan gagasan pemahaman nilai moderasi beragama kepada masyarakat.

Adapun Tahapan-tahapan Riset Dalam Metodologi *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebagai berikut (Fine & Torre, 2019); *pertama*, pemetaan Awal (Preleminary mapping), Pemetaan awal merupakan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini yang akan di mapping adalah keadaan pesantren atau dayah dimana santri sebagai kader yang nantinya akan menjadi objek pendampingan. *Kedua*, membangun hubungan kemanusiaan, dalam melakukan penelitian pendampingan ini peneliti akan mengikat hubungan kemanusiaan dengan masyarakat dayah. Hal ini sangat diperlukan, karena agar dapat terbangunnya kepercayaan yang sifatnya individual terhadap peneliti.

Ketiga, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, Penentuan agenda riset dalam pengabdian ini sangat diperlukan penentuan ini melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* (Pettican et al., 2023), sehingga bisa paham akan persoalan yang ada dalam masyarakat yang nantinya akan menjadi sarana untuk melakukan perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas santri dalam mengembangkan pengelolaan website dan media sosial. *Keempat*, pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), Bersama santri melakukan pemetaan masalah dan kendala yang dialami santri dalam kaitannya pengelolaan website. *Kelima*, Merumuskan keadaan dan sosial santri. *Keenam*, menyusun strategi gerakan, menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan

kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program pendampingan.

Ketujuh, pengorganisasian masyarakat, kader santri yang didampingi oleh peneliti membangun dan membentuk kelompok-kelompok kerja dalam pendampingan. *Kedelapan*, melancarkan aksi perubahan, aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. *Kesembilan*, refleksi (teoritisasi perubahan sosial), refleksi teoritis dirumuskan secara bersama dengan santri, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik tentang cara mengkampanyekan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat melalui website dan media sosial. *Kesepuluh*, meluaskan skala gerakan dan dukungan, keberhasilan program pendampingan melalui pendekatan PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) (Onsrud et al., 2023).

Adapun tahapan matrik perencanaan operasional, diantaranya, *pertama*, tahap sosialisasi dan observasi lapangan, target program adalah Untuk menentukan tujuan dan program yang akan direncanakan dan dijalankan serta menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat dayah dengan tim pengabdian. Waktu pelaksanaan bulan April, penanggungjawab pelaksana program yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, asumsi keberhasilan program adalah Terlaksananya acara silaturahmi dan sosialisasi program pengabdian. *Kedua*, tahap pembuatan website, target program adalah terbentuknya portal website di pesantren yang dikelola langsung oleh kader santri, Waktu pelaksanaan bulan Mei sampai Juni, penanggungjawab pelaksana program yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, asumsi keberhasilan program adalah terpublish portal website dan dapat diakses oleh semua orang.

Ketiga, tahap pendampingan pengelolaan website, target program memberi pemahaman tata cara pembuatan website hingga dapat diakses, mengajari tata pembuatan konten isu-isu moderasi beragama kepada kader santri dalam pendampingan, penanggungjawab pelaksana program yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, asumsi keberhasilan program adalah terpublish portal website dan dapat diakses oleh semua orang dengan berisikan konten-kontent moderasi beragama. Keempat, tahap monitoring dan evaluasi, target program, portal website yang akan dikelola secara berkesinambungan antar waktu oleh kader santri yang telah mendapat bimbingan dan pengajaran untuk mengelola website yang berorientasikan kepada moderasi beragama.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini stakeholders atau pihak yang terkait yang akan dibuat kerjasama adalah; pihak Pesantren dayah Raudhatun Najah, Dinas Syariat Islam sebagai mitra dari kelembagaan dayah, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Langsa sebagai yang mempunyai otoritas terhadap pengawasan portal website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Sosialisasi dan Observasi

Target program adalah untuk menentukan tujuan dan program yang akan direncanakan dan dijalankan serta menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat dayah dengan tim pengabdian. Waktu pelaksanaan bulan April, penanggungjawab pelaksana program yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, asumsi keberhasilan program adalah Terlaksananya acara silaturahmi dan sosialisasi program pengabdian.

Tahap sosialisasi dan observasi lapangan merupakan bagian penting dalam Metodologi *Participatory Action Research* (PAR) pada pengabdian pendampingan dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama. Tahap ini memungkinkan para peneliti atau tim pendamping untuk memahami lebih baik konteks dan dinamika yang ada dalam lingkungan online yang fokus terhadap narasi konten yang berorientasikan moderasi beragama.



Gambar 1. Sosialisasi dan observasi lapangan

Sosialisasi adalah langkah awal dalam PAR yang bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dari pihak pesantren yang terlibat dalam pengelolaan website. Tim pendamping selalu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dari pihak pesantren dan stekholder tang terkait, termasuk pengelola website, komunitas pengguna, pemuka agama, dan lainnya, untuk menjelaskan tujuan pendampingan, manfaat yang diharapkan, dan cara mereka dapat berkontribusi. Dalam tahap ini, tim peneliti selalu mendengarkan perbedaan pandangan dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh pemangku kepentingan dan merespons dengan kegiatan.

Observasi lapangan melibatkan kegiatan pemantauan langsung terhadap website berorientasi moderasi beragama yang sedang diamati. Tim pendamping selalu mengamati konten yang ada di website, interaksi antara pengguna, dan respons dari pemangku kepentingan terhadap konten dan peristiwa tertentu. Kegiatan observasi lapangan sangat membantu tim pendamping untuk memahami bagaimana website beroperasi dalam praktiknya dan mendapatkan wawasan tentang permasalahan yang mungkin muncul. Selama observasi lapangan, data tim pendamping mengumpulkan data secara sistematis. Hal ini dapat mencakup pencatatan informasi seperti jenis konten yang paling sering dipublikasikan, respons pengguna terhadap konten tertentu, atau adanya potensi risiko terkait intoleransi atau konflik antaragama. Data dapat juga dikumpulkan

melalui wawancara atau diskusi dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan website.

Data yang dikumpulkan selama tahap observasi lapangan harus dianalisis secara cermat oleh tim pendampingan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting yang muncul dari data tersebut. Hasil analisis ini akan membantu tim pendamping dalam merencanakan strategi pendampingan yang lebih baik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Tahap sosialisasi dan observasi lapangan dalam PAR mengedepankan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan dari pihak pesantren. Mereka harus merasa didengarkan dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan diambil selanjutnya. Tim pendamping selalu terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran dari pemangku kepentingan dalam tahap ini. Tahap sosialisasi dan observasi lapangan dalam PAR memungkinkan pendamping untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, masalah, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam merancang strategi pendampingan yang efektif dan berbasis partisipasi, yang akan membantu mencapai tujuan pengelolaan website yang lebih aman dan berkelanjutan.

B. Tahapan Pembuatan Website

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa dilaksanakan secara tatap muka dan berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek membuat website. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu, yaitu dari tanggal 14-20 Agustus 2023, mengambil waktu dari pukul 13.00 – 16.00 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang dewan guru, 4 orang santri dan 2 operator website Moderasi Beragama dan kegiatan ini dilaksanakan di ruangan laboratorium komputer Pesantren Raudhatun Najah Kota Langsa.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 2 orang tim pengabdian dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Pengantar Website dan Blog
2. Domain
3. Web Hosting
4. Browser
5. URL
6. Struktur Website dan Blog

Kegiatan ini diawali dengan ceramah dan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan. Dalam kegiatan ini guru dan santri disediakan komputer sebagai media untuk pendukung pendampingan dan pelatihan. Ada beberapa guru dan santri yang pernah mendapatkan pelatihan website sebelumnya dan adapula

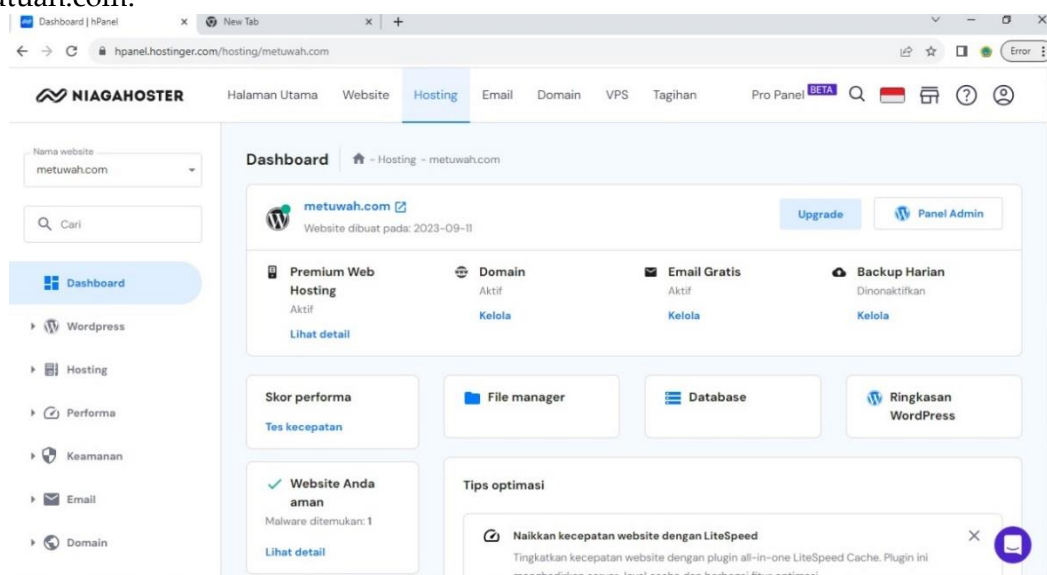
yang belum pernah mempelajari bahkan ada pula yang baru mengetahui pembuatan website.

Program pengabdian masyarakat ini berupa Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola website. Hasil dari Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa dapat bermanfaat untuk pesantren dan masyarakat umum, sehingga dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama yang sebagaimana mestinya.

1. Pembuatan Website Berorientasi Moderasi Beragama

Pembuatan website Berorientasi Moderasi Beragama diawali dengan pembelian domain dan web hosting. Selanjutnya, pembuatan website dilakukan dengan cara instalasi Content Management System (CMS) Wordpress pada web hosting yang telah dibeli. Setelah instalasi Content Management System (CMS) Wordpress berhasil, selanjutnya dilakukan beberapa konfigurasi terkait website, seperti pengaturan tema dan plugin yang diperlukan pada website (Tentua & Saputra, 2020).

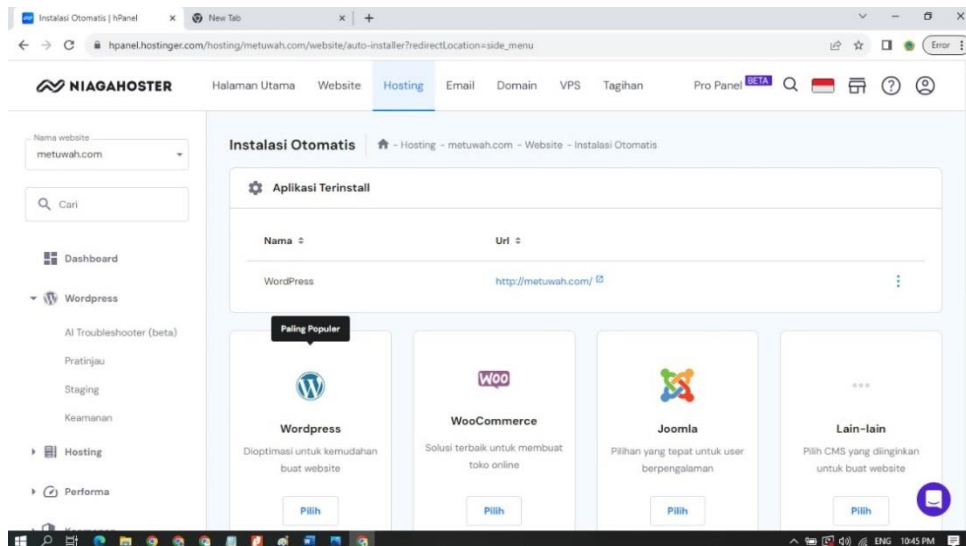
Hasil dari pembelian domain dan web hosting adalah berupa alamat website dan kapasitas hosting yang dapat diakses melalui C-Panel hosting. Adapun nama domain yang dipilih sebagai media menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama adalah *metuwah.com*.



Gambar 2. Dashboard Hosting metuwah.com

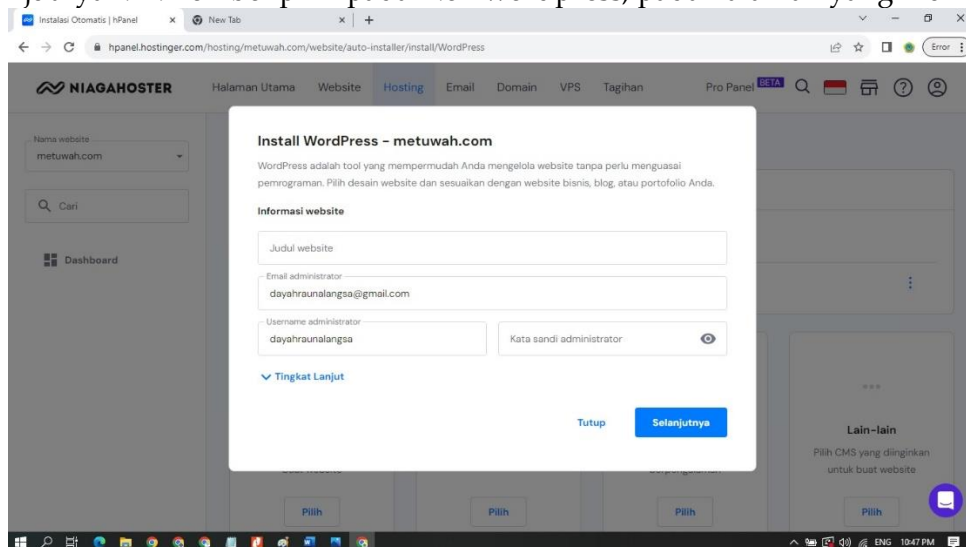
Dari halaman C-Panel inilah proses instalasi Content Management System (CMS) Wordpress dilakukan (Ramila et al., 2023). Adapun langkah-langkah instalasi Content Management System (CMS) Wordpress yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Gulir ke bawah halaman C-Panel hingga ditemukan list menu disisi kiri wordpress. Jika telah ditemukan, klik pilihan Wordpress.



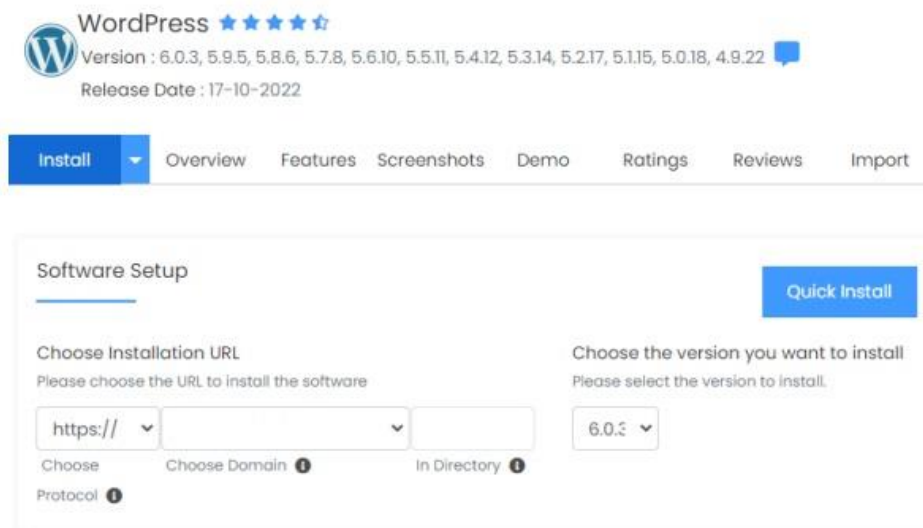
Gambar 3. Instalasi Wordpress Step 1

Selanjutnya klik Tombol pilih pada ikon wordpress, pada halaman yang muncul.



Gambar 4. Instalasi Wordpress Step 2

Selanjutnya isi parameter pada bagian Software Setup, Site Settings, Admin Account, Choose Language, dan Select Plugin(s) dengan kriteria yang sesuai. Langkah ini biasanya memerlukan aksi gulir ke bawah untuk menampilkan bagian yang belum muncul di layar.

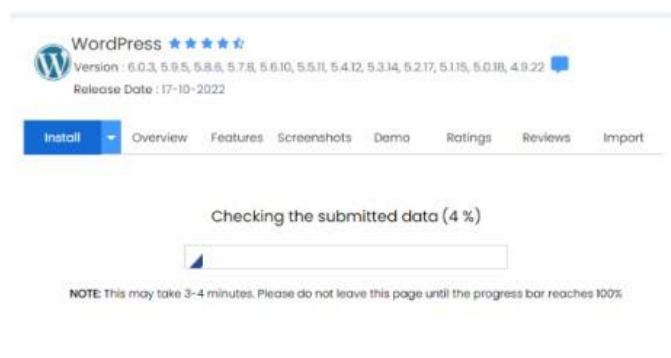


Gambar 5. Instilasi Wordpress Step 3

Jika semua parameter pada tahap 3 di atas telah terisi, selanjutnya gulir ke bawah hingga ditemukan tombol Instal



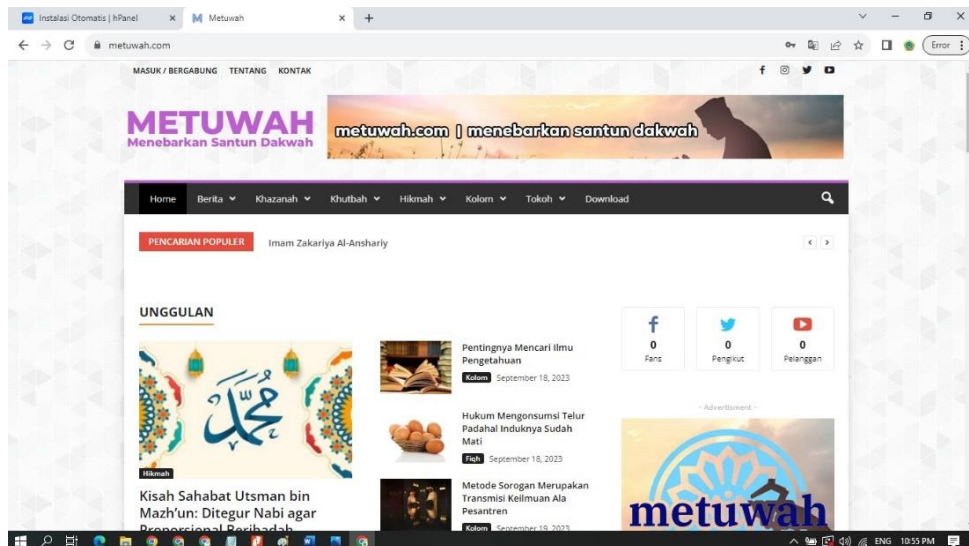
Gambar 5. Tombol Install



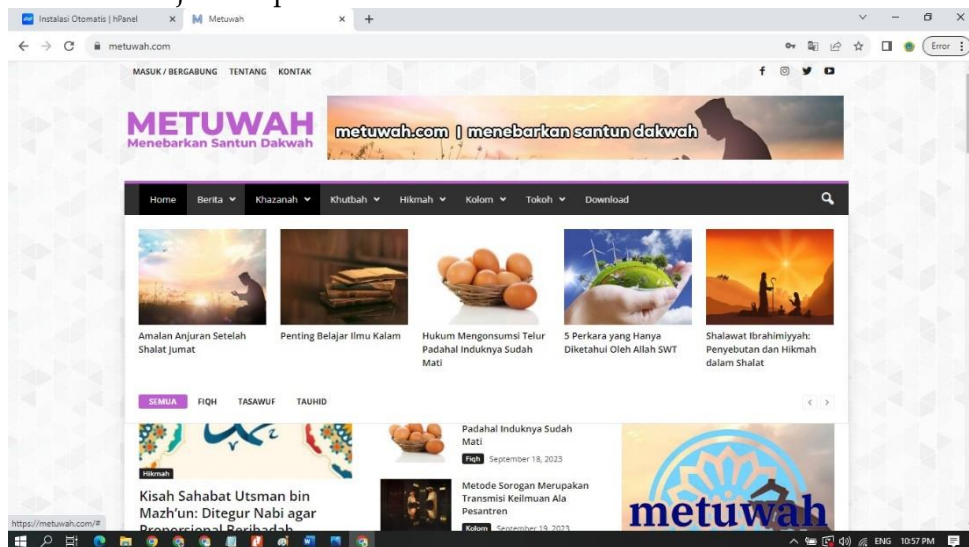
Gambar 6. Instilasi Wordpress Step 4

2. Website Berorientasi Moderasi Beragama

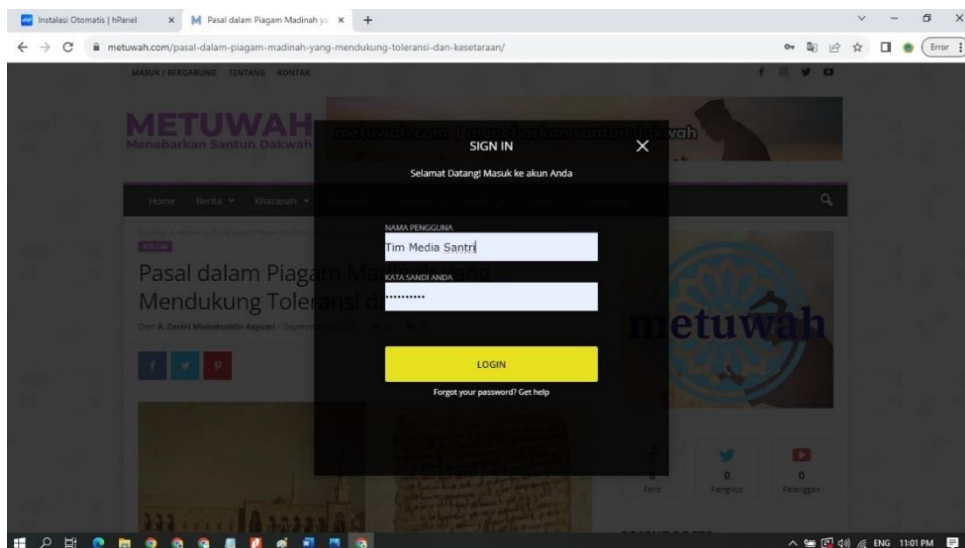
Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa website Berorientasi Moderasi Beragama yang dapat diakses pada alamat <https://metuwah.com>.



Gambar 7. Tampilan halaman <https://metuwah.com> Beberapa contoh tampilan Menu dan Sub menu pada Website kelurahan Sawah Lebar Baru ditunjukkan pada Gambar 8.

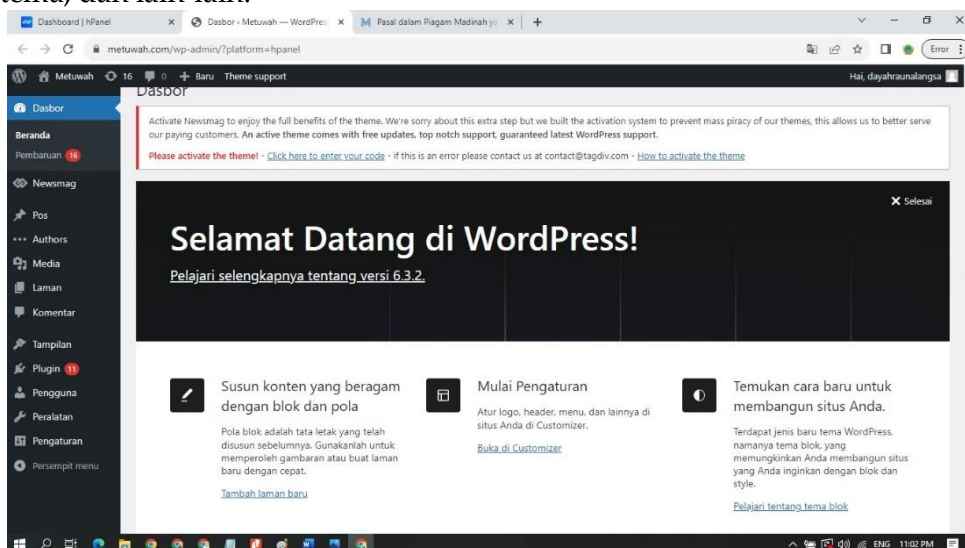


Gambar 8. Tampilan Menu dan Sub menu pada Website Selanjutnya, dari sisi admin, terdapat halaman khusus admin yang disebut dengan Dasbor. Untuk mengakses halaman dasbor, seorang admin harus login terlebih dahulu menggunakan akun yang sesuai.



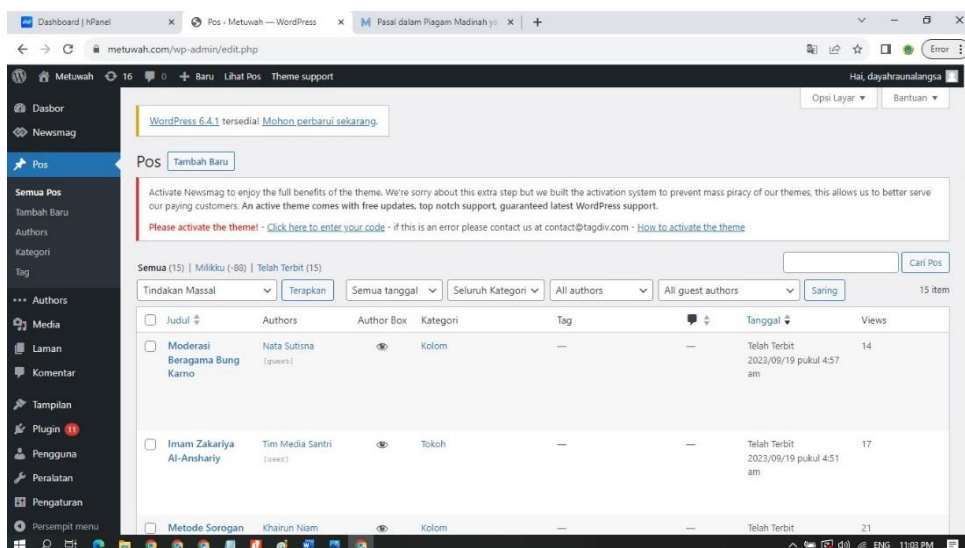
Gambar 9. Tampilan halaman login

Setelah berhasil login, selanjutnya admin dapat melakukan pengelolaan website ini, seperti mempublikasikan konten berita, mengunggah media, mengkonfigurasi tema, dan lain-lain.



Gambar 10. Tampilan untuk menambah konten

Daftar konten website yang telah dipublikasikan dapat dilihat melalui halaman khusus, sesuai dengan jenis kontennya.



Gambar 11. Daftar konten berita

Kegiatan pengabdian Masyarakat pada Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa telah dilaksanakan pada hari senin-minggu, tanggal 14-20 Agustus 2023 yang dimulai dengan pembukaan oleh pimpinan pesantren Raudhatun Najah Kota Langsa, acara selanjutnya serah terima website Berorientasi Moderasi Beragama setelah sebelumnya dilakukan pembuatan, pendampingan dan pelatihan kader santri dayah dalam pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama.



Gambar 11. Pelatihan pengelolaan website

Dalam Pelatihan pengelolaan website berorientasi moderasi beragama, materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana cara mengelola website seperti cara menulis konten, memperbaharui konten, serta mengupdate informasi yang disediakan pada web Profil. Pelatihan dilaksanakan di laboratorium komputer pesantren Raudhatun Najah Kota Langsa.

Selama kegiatan berlangsung, antusias guru dan santri pesantren Raudhatun Najah Kota Langsa sangat bagus dimana mereka belajar mulai dari proses design, implementasi dan pengelolaannya. Kemudian dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tidak ada kendala yang berarti baik dalam fasilitas komputer dan koneksi internet di tempat penyelenggaraan yang sudah sangat memadai, sehingga dalam penyampaian materi berlangsung dengan lancar dan baik.

C. Tahapan Pendampingan Pengelolaan Website

Target program memberi pemahaman tata cara pembuatan website hingga dapat diakses, mengajari tata pembuatan konten isu-isu moderasi beragama kepada kader santri dalam pendampingan, penanggungjawab pelaksana program yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, asumsi keberhasilan program adalah terpublish portal website dan dapat diakses oleh semua orang dengan berisikan konten-konten moderasi beragama.

Program pendampingan pengelolaan website ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada kader santri tentang tata cara pembuatan dan pengelolaan website yang berfokus pada isu-isu moderasi beragama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan bertahap yang sistematis, sehingga santri dapat memahami dan menguasai seluruh proses, mulai dari membangun website hingga memproduksi konten yang relevan dan bermanfaat (Robinson et al., 2023).

Tahapan pertama dimulai dengan sosialisasi dan pemberian pemahaman dasar kepada santri. Dalam tahap ini, para santri diajak untuk memahami pentingnya teknologi digital sebagai sarana dakwah dan media penyebaran nilai-nilai moderasi beragama. Diskusi dan presentasi dilakukan untuk membangun kesadaran akan peran penting website sebagai platform edukasi yang dapat menjangkau masyarakat luas.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis pembuatan website, di mana santri diajarkan cara membangun website mulai dari awal hingga dapat diakses oleh publik. Pelatihan ini mencakup pemilihan platform, proses instalasi, konfigurasi dasar, hingga pengaturan tampilan. Dalam proses ini, nama portal website yang dibuat adalah *metuwah.com*, yang menjadi media strategis untuk menyampaikan pesan moderasi beragama kepada masyarakat.

Setelah memahami cara pembuatan website, santri masuk ke tahap pelatihan pembuatan konten moderasi beragama. Pada tahap ini, santri diberi pemahaman tentang konsep moderasi beragama, termasuk nilai-nilai toleransi, harmoni sosial, serta strategi melawan ekstremisme melalui pesan-pesan positif. Pelatihan ini melibatkan sesi praktik menulis artikel, penyusunan narasi edukatif, dan penggunaan elemen multimedia seperti gambar dan video. Santri juga diajarkan bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan inklusif untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas.

Selanjutnya, program memasuki tahap pendampingan pengelolaan dan publikasi konten. Para penanggung jawab program, yaitu T. Wildan dan Nur Raihan, mendampingi santri dalam proses pengunggahan konten ke website serta memastikan kualitas konten sesuai dengan prinsip moderasi beragama. Dalam tahap ini, santri mendapatkan bimbingan teknis dan masukan terkait strategi penyusunan konten yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap terakhir adalah uji coba dan peluncuran website, di mana portal yang telah dibangun diuji untuk memastikan fungsionalitasnya, termasuk kemudahan akses oleh pengguna umum. Setelah website dinyatakan siap, dilakukan peluncuran resmi, dan konten-konten yang telah disiapkan mulai dipublikasikan.

Keberhasilan program ini diukur dari beberapa aspek utama. Pertama, website *metuwah.com* berhasil terpublikasi dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Kedua, para

kader santri mampu secara mandiri mengelola website dan membuat konten berbasis moderasi beragama. Selain itu, keberhasilan lain adalah kemampuan para santri dalam menggunakan website ini sebagai media edukasi dan literasi digital yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, harmoni sosial, dan keberagaman (Muhammad Yazid Asshidqi et al., 2023).

Melalui tahapan-tahapan ini, program pendampingan tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kader santri sebagai agen perubahan yang aktif menyebarkan nilai-nilai Islam moderat. Portal metuwah.com diharapkan menjadi sarana yang berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat dan melawan narasi-narasi negatif di dunia maya.

D. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi adalah komponen penting dalam Metodologi *Participatory Action Research* (PAR) pada pengabdian pendampingan dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama. Monitoring dan evaluasi membantu memastikan bahwa pendampingan ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan Monitoring dan Evaluasi, dalam mengimplementasikan pendampingan, perlu dilakukan perencanaan monitoring dan evaluasi. Ini mencakup penentuan indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan program pendampingan, seperti produksi konten moderasi beragama yang dilakukan secara berkala oleh tim media pesantren yang didampingi. Indikator-indikator ini sangat relevan dengan tujuan pendampingan, seperti peningkatan kualitas konten, peningkatan partisipasi kontributor konten, atau peningkatan konten yang bernilai moderat.

Identifikasi sumber daya yang diperlukan sudah sangat memadai dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi, seperti personel yang solid, anggaran yang cukup yang dialokasikan oleh pihak pesantren, dan alat-alat yang diperlukan tersedia dipesantren, seperti laboratorium komputer.

Implementasi Monitoring, Selama tahap implementasi pendampingan, tim pendamping dan pemangku kepentingan terlibat langsung dalam memantau proses dan kemajuan program. Hal ini dapat mencakup pengumpulan data berkala, pengamatan, dan wawancara dengan pemangku kepentingan dari pesantren.

Data yang dikumpulkan selama monitoring mencakup informasi tentang aktivitas yang dilakukan, dampaknya pada website, serta respons dan tanggapan dari pemangku kepentingan dari pesantren.

Evaluasi Proses, Evaluasi proses bertujuan untuk memahami bagaimana pendampingan sedang berjalan. Hal ini melibatkan penilaian terhadap keefektifan strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pendampingan. Evaluasi proses juga untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama implementasi dan mencari solusi untuk mengatasinya. Dalam evaluasi ini tidak ada kendala yang berarti, semuanya berjalan dengan baik dan terkendali.



Gambar 12. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi Hasil, evaluasi hasil berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pendampingan, yaitu hadirnya website moderasi beragama yang beralamat www.metuwah.com. Indikator kinerja yang telah ditentukan berguna untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Hasil evaluasi ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif atau perubahan yang terjadi dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama sebagai akibat dari pendampingan.

Pelibatan Pemangku Kepentingan, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan dari pihak pesantren dalam proses monitoring dan evaluasi. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak pendampingan dan memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan.

Perbaikan dan Pengambilan Keputusan, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, tim pendamping dan pemangku kepentingan dapat teridentifikasi peluang perbaikan kedepannya. Ini dapat mencakup perubahan dalam strategi pendampingan, penyesuaian tujuan, atau realokasi sumber daya. Keputusan yang diambil nantinya, berdasarkan hasil evaluasi secara terus menerus dan didiskusikan bersama pemangku kepentingan dari pihak pesantren untuk memastikan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Tahap monitoring dan evaluasi dalam Metodologi *Participatory Action Research* pada pengabdian pendampingan dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama membantu memastikan bahwa program berjalan efektif, memberikan dampak yang diinginkan, dan dapat disesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan yang berkembang (Duijs et al., 2021). Ini merupakan bagian integral dari pendekatan

partisipatif yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program.



Gambar 13. Pengabdian kepada Masyarakat Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama

KESIMPULAN

Dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Pendampingan Kader Santri Dayah Dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa tersedianya website berorientasi moderasi beragama dengan alamat : <https://metuwah.com>, serta meningkatnya keterampilan dan kemampuan kader santri dalam mengelola website sebagai media mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Pendampingan dalam pengelolaan website berorientasi moderasi beragama telah membawa dampak positif dalam mempromosikan toleransi, kerukunan, dan keamanan online. Berkat partisipasi aktif pemangku kepentingan, berhasil mengidentifikasi masalah-masalah krusial dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasinya.

Melalui pendampingan, telah meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya yang berperan dalam dinamika online terkait agama. Hal ini telah membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola website berorientasi moderasi beragama. Kolaborasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dari berbagai latar belakang telah memperkaya proses pendampingan. Dengan mendengarkan pandangan mereka, dan tim pendamping telah dapat merancang solusi yang lebih holistik dan relevan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pesantren Dayah Raudhatun Najah, atas kerja sama dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan ini. Partisipasi aktif dari pimpinan, pengelola, dan santri menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Dinas Syariat Islam Kota Langsa, yang telah berperan sebagai mitra kelembagaan dayah, memberikan arahan, dukungan, dan sinergi untuk memperkuat penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui platform digital dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota

Langsa, atas pengawasan, bimbingan, serta otoritas dalam memastikan pengelolaan portal website metuwah.com berjalan sesuai dengan regulasi dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Dukungan, kolaborasi, dan komitmen dari semua pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan program ini. Semoga sinergi ini terus terjalin untuk keberlanjutan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*.
- Al Zamzami, M. (2019). Konsep Moderasi Dakwah dalam M. Quraish Shihab Official Website. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.98>
- Arif, K. M. (2021). Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(1).
- Duijs, S. E., Baur, V. E., & Abma, T. A. (2021). Why action needs compassion: Creating space for experiences of powerlessness and suffering in participatory action research. *Action Research*, 19(3). <https://doi.org/10.1177/1476750319844577>
- Fine, M., & Torre, M. E. (2019). Critical Participatory Action Research: A Feminist Project for Validity and Solidarity. *Psychology of Women Quarterly*, 43(4). <https://doi.org/10.1177/0361684319865255>
- Hapsari, J. P., Khosy'i'in, M., & Badie'ah, B. (2022). Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.22-30>
- Hariono, T., Fadhli, K., Farid Nasrulloh, M., Syifaunnajah, A., Qomarudin Ahsan, A., Kholil Asy, M., & Andriyanto Cahyo Nugroho, A. (2022). Peningkatan Promosi Lembaga Pendidikan Melalui Pendampingan Pembuatan Website Sekolah. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Kementrian Agama. (2019). Moderasi Beragama Kemenag RI. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*.
- Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., Nofiyati, N., & Rakhman, A. Z. (2022). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>
- M. Nurdin, S. (2020). Dayah & Moderasi Dakwah di Aceh (suatu kajian terhadap dakwah di era digital). *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.105>
- Massoweang, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama dari Tradisi Pesantren. *PUSAKA*, 8(2). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.421>
- Muhammad Yazid Asshidqi, Aulia Nur Hanifa, & Muhammad Miqdam Makfi. (2023). PENGARUH AKTIVITAS KEBERAGAMAAN TERHADAP IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art8>
- Muna, M. N. (2020). MODERATE ISLAM IN LOCAL CULTURE ACCULTURATION: The Strategy of Walisongo's Islamization. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(2).

- <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i2.3661>
- Onsrud, S. V., Fredriksen, B., Rinholm, H., & Lindgren, M. (2023). The multiplicity of preservice music teachers' positioning in a participatory action research project. *Research Studies in Music Education*, 45(2). <https://doi.org/10.1177/1321103X221089838>
- Pettican, A., Goodman, B., Bryant, W., Beresford, P., Freeman, P., Gladwell, V., Kilbride, C., & Speed, E. (2023). Doing together: reflections on facilitating the co-production of participatory action research with marginalised populations. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 15(2). <https://doi.org/10.1080/2159676X.2022.2146164>
- Ramila, R., Fatoni, F., Amalia, R., & Raihan, M. (2023). Pelatihan Pengembangan dan Penggunaan Website Sekolah SMA Fitra Abdi Palembang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1). <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.993>
- Robinson, D. B., Harenberg, S., Walters, W., Barrett, J., Cudmore, A., Fahie, K., & Zakaria, T. (2023). Game Changers: A participatory action research project for/with students with disabilities in school sport settings. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1150130>
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2022). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 134–147. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9364>
- Tentua, M. N., & Saputra, N. (2020). PENGEMBANGAN DAN PENDAMPINGAN WEBSITE TK ABA AN-NUR. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1). <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i1.343>
- Wright, P. (2021). Transforming mathematics classroom practice through participatory action research. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 24(2). <https://doi.org/10.1007/s10857-019-09452-1>